



E-ISSN 2827-8607  
P-ISSN 2827-9468

# Jurnal Honai

Jurnal Pendidikan, Administrasi, Sains, Ekonomi, dan Pemerintahan

## PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN MERAUKE TAHUN 2013-2018

Hendrikus Tjiu<sup>1</sup>, Anita Rusianti<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen Informatika  
Akademi Teknik Biak

Jalan Raya Wardo-Korem, Desa Darfuar Samofa Biak Indonesia 98118

Email Korespondensi: anitarusianti@gmail.com

### Abstrak

Menurut Badan Pusat Statistik, pekerja adalah semua orang yang bekerja pada suatu perusahaan atau usaha. Tenaga kerja merupakan bagian penting dalam proses produksi suatu perusahaan. Dengan bertumpu pada indikator pendidikan, diharapkan akan tercipta tenaga kerja yang berkualitas sehingga penyerapan tenaga kerja bisa sebanyak-banyaknya. Variabel tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan variabel penyerapan tenaga kerja dalam membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah khususnya di Kabupaten Merauke. Sampel penelitian adalah data tingkat pendidikan dan ketenagakerjaan tahun 2013-2018 yang telah dirangkum di Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke. Teknik analisis data menggunakan metode deduktif, yaitu berdasarkan fakta-fakta umum, peristiwa-peristiwa konkrit dan generalisasi-generalisasi yang mempunyai ciri-ciri khusus. Dalam analisis penelitian ini penulis menggunakan perhitungan manual atau cara manual dengan menggunakan rumus atau rumus untuk menjawab, menarik kesimpulan dan mengambil keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan yaitu persamaan regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis bahwa tingkat pendidikan mempunyai berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Merauke. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan hasil regresi yaitu Penyerapan Tenaga Kerja =  $12,514 + 2,42X$ .

**Kata kunci:** Pendidikan, Tenaga Kerja, Pengangguran, Merauke.

## THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL LEVEL ON LABOR ABSORPTION IN MERAUKE DISTRICT, 2013-2018

### Abstract

*According to the Central Bureau of Statistics, workers or workers are all people who work in a company or business. Labor is an important part in a company's production process. Information on the current level of educational attainment is the best available indicator of the skill level of the workforce. Education is one of the important determinants for assessing a country's ability to compete successfully in world markets and make efficient use of rapid technological advances. By relying on education indicators, it is hoped that it will create quality workers so that employment can be as much as possible. The variable of education level is closely related to the variable of employment in helping to reduce unemployment and increase the economic growth of an area, especially in Merauke Regency. The*



*research sample is data on the level of education and employment in 2013-2018 which have been summarized in the Central Bureau of Statistics of Merauke Regency. The data analysis technique uses the deductive method, which is based on general facts, concrete events and generalizations that have special characteristics. In the analysis of this study the authors use manual calculations or manual methods using formulas or formulas to answer, draw conclusions and make decisions based on the analysis that has been done, namely a simple linear regression equation to test the hypothesis that education level has a positive effect on labor absorption in Merauke Regency. The results showed that the education level variable had a positive and significant effect on employment with the regression result, namely Labor Absorption = 12,514 + 2,42X.*

**Keywords: Education, Labor, Unemployment, Merauke.**

## **Pendahuluan**

Layanan publik pada era digital saat ini masih banyak bergantung pada mekanisme konvensional, dimana hal ini sangat tidak efektif dan efisien dalam pelayanan publik pemerintah maupun swasta. Disamping itu dengan adanya masa pandemi dimana protokol kesehatan secara langsung membatasi dan memperlambat layanan itu sendiri. Persoalan ini menjadi semakin banyak terutama pada instansi pemerintah dalam pelayanan publik. Menurut (Lubis et al, 2019) keakuratan pelayanan antrian lebih terjamin meski banyak pengantri layanan dan lebih tepat dalam waktu yang relatif lebih singkat menggunakan sistem informasi antrian online.

Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 27 ayat 2, menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Artinya, bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pekerjaan dan memperoleh upah untuk mencukupi kebutuhan hidup layak tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras, agama dan aliran politik sesuai dengan minat dan kemampuan tenaga kerja yang bersangkutan, termasuk perlakuan terhadap para penyandang cacat oleh karena itu pemerintah terus berupaya untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Indonesia merupakan negara berkembang adalah merupakan satu dari banyak negara yang memiliki masalah mengenai tenaga kerja. Masalah yang dimaksud adalah masalah mengenai tingginya jumlah pengangguran, dimana diketahui pengangguran merupakan masalah yang menghambat proses pembangunan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat angkatan kerja di Indonesia pada agustus 2018 mencapai 131,01 juta jiwa. Jumlah tersebut meningkat sebesar 2,95 juta jiwa dibandingkan keadaan pada agustus 2017.

Peningkatan angkatan kerja menunjukkan penawaran tenaga kerja di dalam pasar bertambah, namun penawaran tenaga kerja yang bertambah tidak selalu diiringi dengan permintaan tenaga kerja yang mampu menyerap angkatan kerja. Hal tersebut menunjukkan dengan masih tingginya angkatan pengangguran di Indonesia pada tahun 2017 yaitu 7,00 juta jiwa.

Masalah lain adalah kualitas tenaga kerja yang rendah akibat minimnya tingkat pendidikan penduduk, buruknya lagi tenaga kerja pada tingkat tinggi pula yang seringkali terjerumus dalam lingkaran pengangguran, baik pengangguran terbuka maupun pengangguran terselubung. Hal ini disebabkan oleh penumpukan tenaga kerja terdidik di suatu tempat yang tidak bisa terkoordinir oleh lapangan usaha yang tersedia. Akibatnya, banyak tenaga kerja bekerja dilapangan usaha yang tidak sesuai dengan pendidikan yang dimiliki serta harus menerima upah yang tidak sesuai dengan standar pendidikan.

Keadaan pasar tenaga kerja di Indonesia juga hampir sama terjadi di Kabupaten Merauke Provinsi Papua, meskipun dengan proporsi yang berbeda. Hingga saat ini jumlah penduduk yang berumur 15 tahun keatas yang merupakan angkatan kerja di Kabupaten Merauke pada tahun 2018 mencapai 164.591ribujiwa dari 225.714 ribu jiwa. Di bawah ini ditampilkan kondisi ketenagakerjaan di kabupaten Merauke tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

**Tabel 1:**  
**Total Kondisi Ketenagakerjaan Di Kabupaten Merauke Tahun 2013-2018 (jiwa)**

No	Tahun	Angkatan Kerja	Bekerja	Pengangguran
1	2013	113.317	102.260	9.057
2	2014	114.331	107.718	6.613
3	2015	108.540	98.688	9.852
4	2016	-	-	-
5	2017	102.439	99.200	3.239
6	2018	164.591	112.557	1.965

*Sumber: Badan Pusat Statistik Merauke*

Untuk data tahun 2016 data tidak di cantumkan atau kosong dikarenakan pada tahun tersebut dilaksanakan pendataan sensus ekonomi internasional di seluruh provinsi Indonesia jadi untuk data seluruh kabupaten di Indonesia kosong.

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan, angkatan kerja dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Merauke pada tahun 2013-2018 cenderung fluktuatif. Angka angkatan kerja Kabupaten Merauke semakin naik dari tahun ke tahun padatahun 2018 sebesar 164.591 jiwa, penyerapan tenaga kerja mengalami penurunan angka paling rendah pada tahun 2017 sebesar 102.439 jiwa dan angka paling tinggi tahun 2018 sebesar 164.591 jiwa namun jika dilihat dari tingkat penganggurannya angka terendah tingkat pengangguran pada tahun 2018 sebesar 1.965 dan angka pengangguran paling tinggi pada tahun 2015 sebesar 9.852.0

Pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan penambahan angkatan kerja telah menimbulkan masalah tersendiri. Dengan adanya ketidak seimbangan antara jumlah penduduk yang terus bertambah hingga menumpuk pada usia produktif dan peningkatan jumlah angkatan kerja tanpa diikuti dengan penyediaan lapangan pekerjaan akan mengakibatkan pengangguran semakin bertambah. Seperti halnya di Merauke pengangguran jumlahnya bertambah terus menerus tentunya akan menambah beban perekonomian daerah dan mengurangi kesejahteraan rakyat. Ketidak mampuan negara dalam mengurangi peningkatan angka pengangguran merupakan masalah yang cukup serius bagi pemerintah dan juga bagi masyarakat. Perumusan kebijakan yang dapat memberikan dorongan kepada perluasan lapangan kerja perlu dilakukan agar alat-alat dalam kebijakan ekonomi dapat secara efektif mengurangi pengangguran.0

Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Merauke tidak begitu berjalan lancar karena di samping tingkat penduduk yang selalu bertambah dari tahun ketahun juga di pengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah sehingga tidak semuanya dapat diserap dalam lapangan kerja. Selain itu, tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah tetapi banyak yang berpendidikan tinggi namun tidak diserap dalam lapangan kerja karena tidak berkualitas atau tidak mempunyai *skill* dan lapangan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keinginan para pencari kerja.0

Menurut Irawan dan M. Suparmoko (2002:5) faktor-faktor yang menjadidua, yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi (seperti sistem hukum, pendidikan, kesehatan, agama, pemerintah, dan sebagainya).

Kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo dan Thomas Robert Malthus berpendapat bahwa selalu ada perlombaan antara tingkat perkembangan output dengan tingkat perkembangan penduduk yang akhirnya dimenangkan oleh perkembangan penduduk. Karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja, maka akan kesulitan dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Jika penduduk tersebut dapat memperoleh pekerjaan, maka hal ini akan dapat meningkatkan kesejahteraan bangsanya. Tetapi jika tidak memperoleh pekerjaan berarti mereka

akan menganggur, dan justru akan menekan standar hidup bangsanya menjadi lebih rendah (Irawan dan Suparmoko, 2004:47)0

Pendidikan merupakan sebuah pioner dalam berkembangnya pembangunan suatu bangsa menjadi permasalahan yang tidak bisa di pandang sebelah mata . jika dunia pendidikan dalam suatu bangsa tidak baik , maka pembangunan bangsa tersebut tidak akan berkembang dengan baik. Hal inii menjadi sangat penting mengingat keberhasilan Indonesia sebagai negara yang berhasil dalam dunia pendidikan namun belum mampu menginvestasikan SDM yang sesuai dengan bidangnya. Selain itu, pendidikan yang rendah juga mengakibatkan kualitas manusia juga rendah. Hal ini akan berdampak pada kerugian baik segi ekonomi maupun produktivitas kerja serta lambatnya daya saing di tingkat global.0

**Tabel 2:**  
**Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan SMA dan Universitas yang ditamatkan di Kabupaten Merauke Tahun 2013-2018**

No	Tahun	Tingkat pendidikan	
		Sekolah menengah atas (SMA)	Universitas (diploma /I/II/II/S1/S2)
1	013	7.543	2.392
2	014	2.151	876
3	015	1.550	976
4	016	2.204	1.539
5	017	-	-
6	018	2.105	2.422

*Sumber: Badan Pusat Statistik Merauke*

Tabel 1.2 menunjukkan seberapa besar jumlah pencari kerja berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi di kabupaten Merauke pada tahun 2013-2018 mengalami fluktuatif , untuk pencari kerja di tingkat pendidikan SMA paling rendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 1.550 jiwa dan yang terbesar pada tahun 2013 sebesar 7.543 jiwa, sedangkan untuk pencari kerja pendidikan Universitas paling rendah terdapat pada tahun 2014 sebesar 876 jiwa dan paling besarnya pada tahun 2018 sebesar 2.422 jiwa. Peningkatan produktivitas sumber daya manusia berkaitan langsung dengan peningkatan mutu pendidikan nasional. Adanya pengangguran sarjana tentunya merupakan suatu pemborosan sebab yang dirugikan adalah masyarakat kita sendiri karena pengangguran sarjana merupakan suatu beban bagi masyarakat.0

Menurut Debi Ruli Sandi (2013), dalam penelitiannya pendidikan sangatlah penting bagi semua orang, karena pentingnya peran pendidik dalam meningkatkan mutu pendidikan dan faktor utama yang menjamin sekolah lebih baik adalah apabila sekolah tersebut memiliki pendidik yang baik. Oleh karena harapan untuk memiliki sekolah yang baik dalam arti berkualitas tinggi harus didahului dengan adanya pendidik yang tinggi pula.0

Pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi produktivitas kerjanya. Karena dengan pendidikan inilah seseorang memiliki modal untuk melakukan produktivitas di dalam satu pekerjaan yang sesuai kriteria yang diinginkan oleh suatu perusahaan. Dari segi pendidikan, maka sumberdaya manusia yang belum bermutu itu, tidak mampu mengisi lowongan pekerjaan terutama pada bidang-bidang tertentu yang juga membutuhkan banyak tenaga kerja. Namun kenyataannya banyak sekali wilayah yang banyak masyarakat berpendidikan tinggi tapi belum mempunyai pekerjaan ini adalah salah satu masalah yang perlu dibahas bagaimana peranannya pendidikan untuk penyerapan tenaga kerja.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Metode Observasi

Data yang di peroleh dalam penelitian menggunakan observasi langsung di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Merauke dengan metode ini berusaha mengamati permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Data penelitian ini juga diperoleh dari berbagai sumber seperti buku teori, jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian, ensiklopedia dan lain-lain.

### 3. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian ini di peroleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, dipublikasikan oleh badan pusat statistic (BPS) Kabupaten merauke. Yaitu kondisi ketenagakerjaan Kabupaten Merauke tahun 2013-2018 dan data tingkat pendidikan SMA dan Universitas yang ditamatkan di Kabupaten Merauke tahun 2013-2018.

Untuk sampling dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* maka ditetapkan oleh peneliti beberapa kriteria yang digunakan sebagai sampel yaitu data tingkat pendidikan dan penyerapan tenaga kerja tahun 2013-2018 yang telah terangkum di Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke.

Teknik analisis yang digunakan menggunakan metode deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta umum, peristiwa-peristiwa yang konkrit ditarik generalisasi yang mempunyai sifat khusus. Dalam analisis penelitian ini penulis menggunakan hitungan manual atau cara manual dengan menggunakan rumus atau formula untuk menjawab, menarik kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:  $Y=a+X\beta+e$ . Agar model regrasi yang diperoleh memberikan hasil regresi yang efisien maka model tersebut perlu uji asumsi dasar klasik, uji parsial dan uji hipotesis.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah dengan melakukan regresi berganda atas penerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen terhadap tingkat pendidikan sebagai variabel independennya. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa tingkat pendidikan (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) Pengujian signifikan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dilakukan perbandingan pada level berapa masing – masing variabel signifikan dengan nilai  $\alpha=0,05$ .

Hasil regrasi berganda dengan metode *Manual* dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Uji Regresi Linier Sederhana**

X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	x*y
34.929	102.260	1.220.035.041	10.457.107.600	3.571.839.540
30.442	107.718	926.715.364	11.603.167.524	3.279.151.356
29.757	98.688	885.479.049	9.739.321.344	2.936.658.816
0	0	-	-	-
42.933	99.200	1.843.242.489	9.840.640.000	4.258.953.600
46.159	112.557	2.130.653.281	12.669.078.249	5.195.518.563
<b>ΣX =</b>	<b>ΣY =</b>	<b>ΣX<sup>2</sup> =</b>	<b>ΣY<sup>2</sup> =</b>	<b>ΣX*Y =</b>
<b>184.220</b>	<b>520.423</b>	<b>7.006.125.224</b>	<b>54.309.314.717</b>	<b>19.242.121.875</b>

Tabel 4. Hasil Regresi

Variabel	β	t	Sig.	Ket
(Constant)	12,514	13,77	0,000	
Tingkat pendidikan	2,42	2,131	0,015	Sig.

Dari tabel 4 didapat persamaan regresi sebagai berikut :  
 Penyerapan Tenaga Kerja = 12,514+2,42X  
 tstatistik = (13,77) (2,131)  
 Sigt = (0,000) (0,015)

Berdasarkan hasil hitungan di atas bahwa di peroleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 13,77 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,13185. Dimana nilai  $t_{hitung} 13,77 > t_{tabel} 2,13185$  dengan demikian dapat di simpulkan bahwa tingkat pendidikan (varibel independen) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja(variabel dependen) di Kabupaten Merauke.Sedangkan untuk pengujian asumsi klasik nilai yang dihasilkan secara autokorelasi model terbebas dari autokorelasi dengan nilai pengujian Durbin Watson untuk nilai dL sebesar 0,85. Dari hasil perhitungan penelitian di atas di dapatkan nilai DW sebesar  $0,85 > 0,6102$  dan  $(4-0,85) > 0,6102$  maka dapat di tarik kesimpulan tidak ada autokorelasi, baik autokorelasi maupun negatif. (dengan kisaran DW antara 1 dan 4).0

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan ( $13,77 > 2,13$ ) terhadap penyerapan tenaga kerja. Selanjutya Dengan persamaan regresi  $Y=12,514,60 + 2,42X$  maka koefisien regresi sebesar 2,42 menunjukkan bahwa setiap penambahan tingkat pendidikan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 2,42 satuan. Yang artinya tingkat pendidikan memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Merauke pada tahun 2013-2018.
2. Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan tingkat pendidikan terhadap tenaga kerja memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja , karena ketika output yang diproduksi oleh produsen meningkat maka produsen akan berusaha meningkatkan lebih banyak output agar meningkatkan keuntungan yang diperoleh dengan cara menyerap tenaga kerja

## Referensi

- Bartho Basir. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Basuki Pujalwanto. 2014. *Perekonomian Indonesia Tujuan Hystoris, Teoritis, Dan Empiris*, Yogyakarta:Graha Ilham.
- Badan Pusat Statistic Kabupaten Merauke, Merauke Dalam Angka Tahun 2013-2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Tahun 1945 Pasal 27 Ayat 2 Tentang Ketenagakerjaan, Jakarta.
- Undang-Undang Republic Indonesia, Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Jakarta.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. 2 ed. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sandi, Debi Ruli. 2013. *"Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pdrb Terhadap Penerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Sector Pertanian Di Terkait Lainnya"*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Pemerintah Kabupaten Merauke Provinsi Papua.2008. *"Laporan Status Lingkungan Hidup (SLH) Kabupaten Merauke"*.
- <http://irwanto.info/gambaran-umum-kabupaten-merauke-provinsi-papua/>
- <https://www.papua.go.id/view-detail-kabupaten-121/Gambaran-Umum.html>
- <https://www.slideshare.net/titissw/deteksi-autokorelasi-44044360>; (cara perhitungan manual autokorelasi).